

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumsel



Instansi : Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumsel.

Alamat : Jl. Jendral Sudirman KM. 2.5 No. 7094, Sekip Jaya  
Kemuning, Sumatera Selatan, 30114.

Telepon : (0711) 360966

Tahun Berdiri 2001

Tahun Beroperasi 2001

Bidang Kegiatan : Pengumpulan dan Pendistribusian Ziswaf

Email : [Sumsel.baznas.go.id](mailto:Sumsel.baznas.go.id)

##### 2. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumsel

Politik Hindia Belanda tidak melakukan campur tangan dalam masalah agama, kecuali untuk suatu kepentingan berlanjut hingga masa penjajahan Jepang sampai masa Indonesia merdeka. Politik Hindia Belanda ini tercantum melalui beberapa pasal dari "*Indische Statsregeling*", diantaranya pada pasal 134 ayat 2 yang

mengarah pada *Policy of religion neutrality*. Konteks kepentingan penjajah tersebut dibentuk dalam ketertiban masjid, zakat dan fitrah, naik haji, nikah, talak, rujuk dan pengajaran agama Islam.<sup>78</sup> Seperti tercantum dalam bijblad Nomor 1892 tanggal 4 Agustus 1893 yang berisi kebijakan Pemerintah Hindia Belanda untuk mengawasi pelaksanaan zakat dan fitrah yang dilaksanakan oleh para penghulu atau naib untuk menjaga dari penyelewengan keuangan. Kemudian pada bijblad Nomor 6200 tanggal 28 Februari 1905 berisi larangan bagi segenap pegawai pemerintahan maupun priyayi bumi putra turut campur dalam pelaksanaan zakat fitrah.

Tradisi pengumpulan zakat oleh petugas-petugas jamaat urusan agama masih terus berlangsung hingga Indonesia merdeka. Sehingga sampai tahun 1968 zakat dilaksanakan oleh umat Islam secara perorangan atau melalui kyai, guru-guru ngaji dan juga melalui lembaga-lembaga keagamaan.

Pasca 1968 adalah tahun yang sangat penting bagi sejarah pelaksanaan zakat di Indonesia, karena sejak tahun tersebut pemerintah mulai ikut serta menangani pelaksanaan zakat. Dasar intervensi pemerintah dari seruan Presiden dalam pidato peringatan *Isra' Mi'raj* di istana Negara pada tanggal 26 oktober 1968, dimana beliau menganjurkan pelaksanaan zakat secara lebih intensif untuk menunjang pembangunan Negara, dan Presiden siap menjadi amil zakat nasional.

---

<sup>78</sup> <https://pid.baznas.go.id>

Seruan tersebut ditindaklanjuti dengan keluarnya Surat Perintah Presiden No. 07/PRIN/1968 tanggal 31 Oktober 1968 yang memerintahkan Alamsyah, Azwar Hamid, dan Ali Afandi untuk membantu Presiden dalam administrasi penerimaan zakat seperti dimaksud dalam seruan Presiden pada peringatan *Isra'* dan *Mi'raj* tanggal 26 Oktober 1968 tersebut.

Upaya pemerintah untuk memaksimalkan pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat dibuatlah aturan-aturan. Pada tanggal 23 September 1999 di awal Era Reformasi di Republik ini, di bawah kepemimpinan Presiden BJ Habibie lahir Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-undang tersebut kemudian disusul dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 dan disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 dan Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama Nomor D/291/2000 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

Dalam Undang-undang tersebut antara lain disebutkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk oleh Pemerintah (pasal 6). Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat (pasal 1). Pengelolaan

zakat tidak hanya terbatas pada harta zakat saja, namun juga termasuk pengelolaan infak, sedekah, hibah, wasiat, waris dan kafarat (pasal 13).

Dalam perkembangan selanjutnya pelaksanaan zakat di Indonesia tampak kecenderungan baru yang merupakan perubahan ciri dari pelaksanaan zakat tersebut. Pada tanggal 29 Mei 2002 Presiden Republik Indonesia meresmikan Silaturahmi dan Rapat Koordinasi Nasional ke I Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat seluruh Indonesia di Istana Negara. Dalam pidatonya, Presiden menekankan agar Badan Amil Zakat baik ditingkat Nasional maupun Daerah, ataupun pengurus Lembaga Amil Zakat baik di tingkat nasional maupun daerah untuk tidak ragu-ragu bekerjasama dengan Menteri Agama, Menteri Keuangan, Menteri Negara Koperasi dan usaha Kecil dan Menengah maupun menteri terkait lainnya.

Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan Pertama kali berdiri dan mulai beroperasi pada tanggal 23 Juli 2001. Berdirinya Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan ini diresmikan Oleh Gubernur Sumatera Selatan yang pada waktu itu dijabat oleh Rosihan Arsyad.

**a. Visi Dan Misi Baznas Provinsi Sumsel**

Visi :

“Menjadi pusat pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah untuk pemberdayaan dan kesejahteraan umat di Indonesia.”

Misi:

- 1) Membina kesadaran umat untuk menjadi muzakki, gemar berinfaq dan bershadaqah serta Mengoptimalkan pengumpulan ZIS dan pendistribuan yang tepat guna
- 2) Melakukan pemberdayaan kepada kaum *dhu`afa* melalui pemberian keterampilan dan dukungan modal
- 3) Melaksanakan kajian untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pengelolaan zakat
- 4) Menuju budaya sadar zakat di Sumatera Selatan.

**b. Program-program BAZNAS Provinsi Sumsel:**

1) Sumsel Cerdas

Program ini merupakan kegiatan pendayagunaan mustahik yang memberikan bantuan kepada orang yang tidak mampu dalam bentuk biaya pendidikan, antara lain Program Tahfidz Qur`an mulai dari Tingkat MI sampai Aliyah. Tahun 2016 BAZNAS melaksanakan Program Beasiswa untuk Mahasiswa yaitu SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS). Kedua Program kegiatan ini dimaksudkan untuk sedikit berpartisipasi dalam mensukseskan Program Bapak Gubernur Sumatera Selatan yaitu kuliah gratis.

2) Sumsel Sehat

Program ini merupakan Program Karitas yaitu memberikan bantuan yang bersifat sesaat dalam penanganan kesehatan. Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS yaitu

memberikan asupan gizi kepada mustahik zakat ataupun memberikan santunan biaya pengobatan.

3) Sumsel Taqwa

Program Sumsel Taqwa merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh BAZNAS dalam bentuk pembinaan keagamaan. Adapun program yang sudah berjalan yaitu Pembinaan Muallaf melalui Muallaf Center Sumatera Selatan dan menempatkan dai-dai ke desa-desa terpencil yang tersebar di Wilayah Sumatera Selatan.

4) Sumsel Peduli

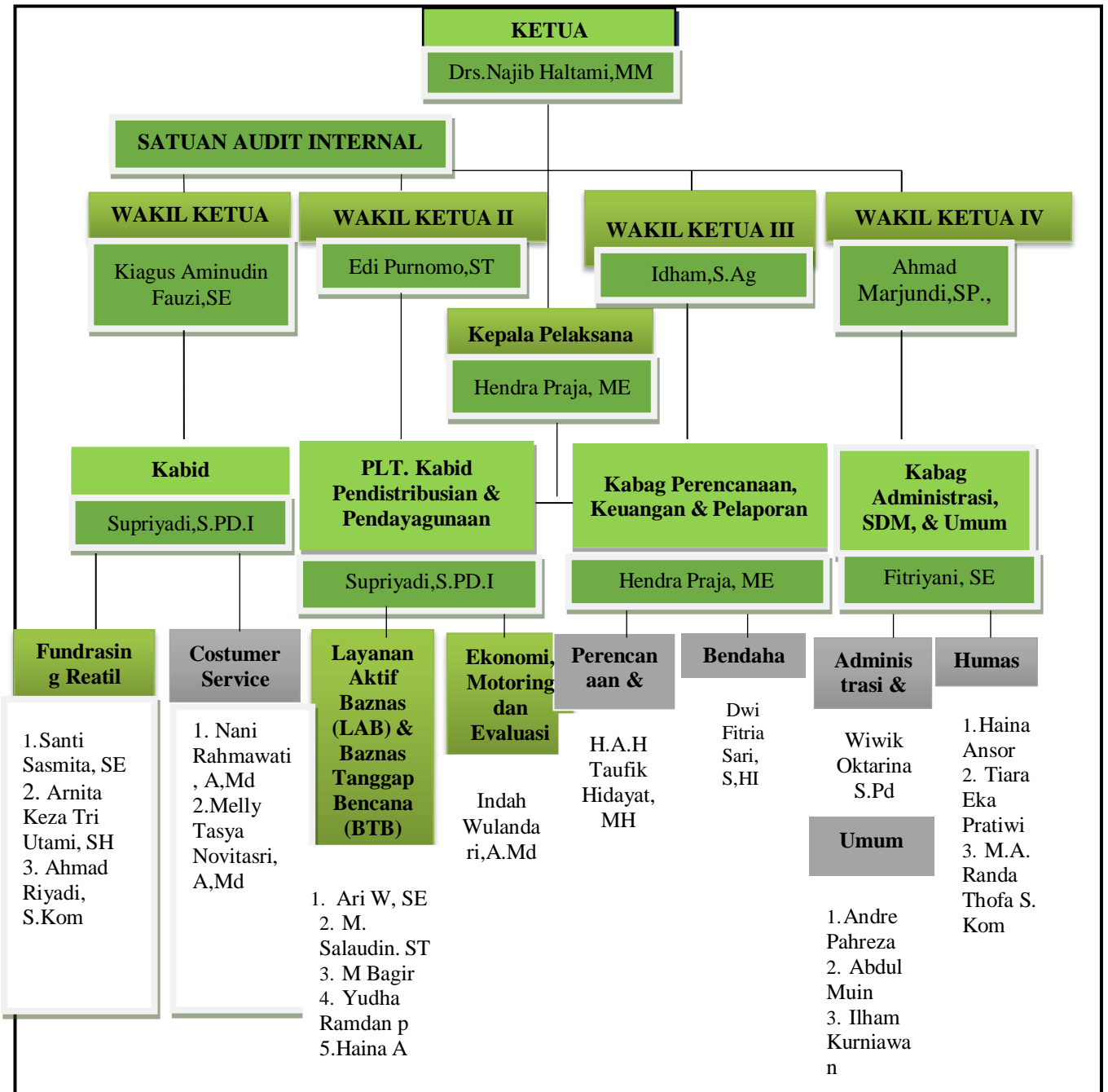
Program ini merupakan Program yang bersifat konsumtif melalui Konter Layanan Mustahik atau Program Sosial Kemanusiaan BAZNAS. Selain itu dalam program ini telah membentuk Tim BAZNAS TANGGAP BENCANA yang memiliki perwakilan disetiap Kabupaten Kota di Sumatera Selatan dan siap membantu masyarakat yang tertimpa musibah bencana alam.

5) Sumsel Makmur

Program ini bertujuan bagi para fakir miskin untuk menjadi lebih baik dari segi santunan ekonomi mikro, adapun kegiatan yang dilakukan BAZNAS ialah memberikan bantuan modal usaha seperti gerobak dan modal berdagang kecil-kecil

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.2  
**Struktur Organisasi**  
**Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumsel**



## B. Karakteristik Responden

Berdasarkan data dari 35 responden muzakki BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, melalui daftar pernyataan (kuesioner) didapat kondisi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, status perkawinan, dan pekerjaan. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai karakteristik responden sebagai objek penelitian.

Deskripsi data khusus dalam penelitian ini disajikan berdasarkan karakteristik responden. Adapun deskripsi dari data umum responden disajikan berdasarkan karakteristik responden. Adapun deskripsi dari data umum responden disajikan sebagai berikut:

### 1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden Muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis_Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	18	51.4	51.4	51.4
	Perempuan	17	48.6	48.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sumber: *output* SPSS 23 data diolah, 2021.

Berdasarkan keterangan tabel 4.1 tersebut diketahui jenis kelamin responden Muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan yang diambil sebagai responden yang menunjukkan bahwa jenis kelamin responden



yang paling dominan adalah perempuan yaitu, sebanyak 17 orang atau sebesar 48,6% Sedangkan responden laki-laki yaitu, sebanyak 18 orang atau sebesar 51,4% Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari Muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan adalah Laki-Laki atau sebesar 51,4%

## 2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden Muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Responden**

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29 Tahun	22	62.9	62.9	62.9
	30-39 Tahun	12	34.3	34.3	97.1
	40-49 Tahun	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sumber: *output* SPSS 23 data diolah, 2021.

Berdasarkan keterangan tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa Usia responden Muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan yang diambil sebagai responden yang menunjukkan bahwa Usia responden 20-29 tahun sebanyak 22 orang atau sebesar 62,9 %. Sedangkan responden yang berusia 30-39 tahun yaitu, sebanyak 12 orang atau sebesar 34,3% . Dan berusia 40-49 tahun yaitu, sebanyak 1 orang atau sebesar 2.9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden Muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan adalah berusia 20-29 tahun keatas

atau sebesar 62,9%.

### 3. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden Muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan**  
**Pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lain-lain	12	34.3	34.3	34.3
	Mahasiswa	7	20.0	20.0	54.3
	Pegawai Swasta	12	34.3	34.3	88.6
	PNS	4	11.4	11.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan keterangan tabel 4.3 tersebut diketahui bahwa pekerjaan responden Muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan yang diambil sebagai responden yang menunjukkan bahwa responden pekerjaan PNS sebanyak 4 orang atau sebesar 11,4 %. Responden pekerjaan Mahasiswa Sebanyak 7 orang atau sebesar 20,0 %. Responden pekerjaan Pegawai Swasta sebanyak 12 orang atau sebesar 34,3%. Responden pekerjaan Lain-lain sebanyak 12 orang atau sebesar 34,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden Muzakki di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan adalah responden Pegawai Swasta dan lain-lain sebesar 34,3%.

### C. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen

Untuk menguji Validitas dan Reabilitas Instrumen, peneliti menggunakan analisis dengan SPSS 23. Berikut ini adalah hasil yang telah diuji oleh penulis dengan menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Untuk menguji tingkat validitas dilakukan uji signifikan, yaitu dengan membandingkan nilai rhitung dengan r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 35-2 atau df = 33 dengan *alpha* 0,05 maka didapat rtabel 0,3338, jika rhitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pertanyaan *total correlation*) lebih besar dari rtabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan **valid**.

**Tabel 4.4**

#### Uji Validitas Variabel Tingkat Pendapatan (X<sub>1</sub>)

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Pendapatan (X <sub>1</sub> )	Pernyataan 1	0,722	0,3338	Valid
	Pernyataan 2	0,794	0,3338	Valid
	Pernyataan 3	0,786	0,3338	Valid
	Pernyataan 4	0,866	0,3338	Valid
	Pernyataan 5	0,666	0,3338	Valid
	Pernyataan 6	0,816	0,3338	Valid
	Pernyataan 7	0,707	0,3338	Valid
	Pernyataan 8	0,736	0,3338	Valid

Sumber: *output* SPSS 23 yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing setiap item pertanyaan variabel Tingkat Pendapatan (X1) memiliki rhitung  $>$  rtabel (0,3338) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas Variabel Literasi Zakat (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Zakat (X <sub>2</sub> )	Pernyataan 1	0,817	0,3338	Valid
	Pernyataan 2	0,735	0,3338	Valid
	Pernyataan 3	0,684	0,3338	Valid
	Pernyataan 4	0,802	0,3338	Valid
	Pernyataan 5	0,447	0,3338	Valid
	Pernyataan 6	0,850	0,3338	Valid
	Pernyataan 7	0,600	0,3338	Valid
	Pernyataan 8	0,722	0,3338	Valid

Sumber: *output SPSS 23 yang diolah*, 2021.

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing setiap item pertanyaan variabel Literasi Zakat (X<sub>2</sub>) memiliki rhitung  $>$  rtabel (0,3338) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X<sub>3</sub>)**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kepercayaan (X <sub>3</sub> )	Pernyataan 1	0,723	0,3338	Valid
	Pernyataan 2	0,628	0,3338	Valid
	Pernyataan 3	0,702	0,3338	Valid
	Pernyataan 4	0,501	0,3338	Valid
	Pernyataan 5	0,500	0,3338	Valid
	Pernyataan 6	0,743	0,3338	Valid

	Pernyataan 7	0,419	0,3338	Valid
	Pernyataan 8	0,691	0,3338	Valid

Sumber: *output* SPSS 23 yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing setiap item pertanyaan variabel Kepercayaan (X3) memiliki rhitung > rtabel (0,3338) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas Variabel Minat Membayar Zakat (Y)**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Minat Membayar Zakat (Y)</b>	Pernyataan 1	0,779	0,3338	Valid
	Pernyataan 2	0,779	0,3338	Valid
	Pernyataan 3	0,684	0,3338	Valid
	Pernyataan 4	0,779	0,3338	Valid
	Pernyataan 5	0,560	0,3338	Valid
	Pernyataan 6	0,400	0,3338	Valid
	Pernyataan 7	0,783	0,3338	Valid
	Pernyataan 8	0,674	0,3338	Valid

Sumber: *output* SPSS 23 yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing setiap item pertanyaan variabel Minat Membayar Zakat (Y) memiliki rhitung > rtabel (0,3338) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

## 2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana pengukuran terhadap variabel dependen dan independen tidak rentan terhadap pengaruh yang ada dan konsisten dari variabel tersebut dan dapat dikatakan reliabel. Program SPSS 23 memberikan alat untuk mengukur

reliabilitas dengan uji statistik Cronbach's Alpha. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Reliabilitas kurang dari 0,6, artinya tidak reliabel, sedangkan nilai cronbach's alpha > 0,6, maka dapat dikatakan " reliabel ". Maka ditunjukkan dengan hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batasan	Keterangan
X1 (Tingkat Pendapatan)	0,800	0,6	Reliabel
X2 (Literasi Zakat)	0,820	0,6	Reliabel
X3 (Kepercayaan)	0,886	0,6	Reliabel
Y (Minat Membayar Zakat)	0,786	0,6	Reliabel

Sumber: *output* SPSS 23 yang diolah, 2021.

Dari tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 berarti kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Dengan demikian, variabel (Besarnya Pendapatan, Literasi Zakat, Kepercayaan, Minat Membayar Zakat) dapat dikatakan *reliable* karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,6 instrumen kuesioner.

## D. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Tingkat Pendapatan (X1)

**Tabel 4.9**  
**Hasil persentase Jawaban Responden X1**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	Total
<b>1. Besarnya pendapatan</b>							
1	Muzakki Membayar Zakat Karena Jumlah Pendapatan	0 0%	0 0%	1 2,9%	18 51,4%	16 45,7%	35 100%
2	Saya Membayar Zakat Setelah Pendapatan Atau Harta kekayaan saya telah mencapai Nisab	0 0%	1 2,9%	3 8,6%	14 40,0%	17 48,6%	35 100%
<b>2. Semakin Besar Pendapatan Semakin Kuat Membayar Zakat</b>							
3	Semakin Banyak Pendapatan Maka Semakin Kuat Untuk Membayar Zakat Pada BAZNAS Provinsi Sumsel	0 0%	0 0%	3 8,6%	13 37,1%	19 54,3%	35 100%
4	Saya Semakin Termotivasi Untuk Membayar Zakat Apabila ada kenaikan pendapatan atau harta Kekayaan	0 0%	0 0%	2 5,7%	14 40,0%	19 54,3%	35 100%
<b>3. Peningkatan Pendapatan Setelah Membayar Zakat</b>							
5	Pendapatan Saya Selalu Meningkatkan Ketika Saya Mengeluarkan Zakat Pada BAZNAS Provinsi Sumsel	0 0%	0 0%	3 8,6%	13 37,1%	19 54,3%	35 100%
6	Muzakki menunaikan zakat karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (semakin banyak pendapatan maka semakin kuat keinginan untuk membayar zakat) pada BAZNAS Provinsi Sumsel	0 0%	0 0%	3 8,6%	12 34,3%	20 57,1%	35 100%
<b>4. Keberkahan Dalam Pendapatan</b>							

7	Saya membayar zakat karena agar terjadi keberkahan dalam pendapatan saya	0 0%	1 2,9%	7 20,0%	16 45,7%	11 31,4%	35 100%
8	Seseorang yang mengeluarkan zakat akan membersihkan harta serta menimbulkan berkah	0 0%	0 0%	3 8,6%	14 40,0%	18 51,4%	35 100%

Sumber: *output* SPSS 23 yang diolah, 2021.

## 2. Literasi Zakat (X2)

**Tabel 4.10**  
**Hasil persentase Jawaban Responden X2**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	Total
<b>1. Pengetahuan Tentang Kewajiban Membayar Zakat</b>							
1	Saya Membayar Zakat Karena Mengetahui Tentang Kewajiban Menyalurkan Zakat Pada BAZNAS Provinsi Sumsel	0 0%	1 2,9%	10 28,6%	9 25,7%	15 42,9%	35 100%
2	Saya paham bahwa zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim	0 0%	0 0%	2 5,7%	13 37,1%	20 57,1%	35 100%
<b>2. Pengetahuan tentang perhitungan zakat</b>							
3	Saya membayar zakat karena mengetahui tentang perhitungan zakat atas harta yang saya miliki	0 0%	0 0%	1 2,9%	18 51,4%	16 45,7%	35 100%
4	Saya paham nisab atau kadar harta wajib zakat	0 0%	1 2,9%	4 11,4%	16 45,7%	14 40,0%	35 100%
<b>3. Pengetahuan tentang dampak zakat</b>							
5	Saya membayar zakat di BAZNAS Provinsi Sumsel karena mengetahui dampak sosial yang sangat baik	0 0%	0 0%	3 8,6%	7 20,0%	25 71,4%	35 100%
6	Saya paham bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian	0 0%	0 0%	2 5,7%	14 40,0%	19 54,3%	35 100%
<b>4. Pengetahuan tentang Program-program penyaluran zakat</b>							



7	Saya membayar zakat Pada BAZNAS Provinsi Sumsel Karena Mengetahui Program-Program Penyaluran zakat di BAZNAS Provinsi Sumsel	0 0%	0 0%	3 8,6%	13 37,1%	19 54,3%	35 100%
8	Staf Lembaga BAZNAS Provinsi Sumsel memberikan penjelasan mengenai program-program penyaluran yang ada pada lembaga kepada pihak muzakki	0 0%	0 0%	3 8,6%	12 34,3%	20 57,1%	35 100%

Sumber: *output SPSS 23 yang diolah, 2021.*

### 3. Kepercayaan (X3)

**Tabel 4.11**  
**Hasil persentase Jawaban Responden X3**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	Total
<b>1. Integritas</b>							
1	BAZNAS Provinsi Sumsel melaksanakan tugas secara profesional	0 0%	1 2,9%	3 8,6%	14 40,0%	17 48,6%	35 100%
2	Saya membayar zakat di BAZNAS Provinsi Sumsel karena pada lembaga BAZNAS Provinsi Sumsel bersikap jujur dalam memberikan informasi	0 0%	0 0%	1 2,9%	19 54,3%	15 42,9%	35 100%
<b>2. Kebajikan</b>							
3	BAZNAS Provinsi Sumsel mampu memberikan yang terbaik bagi Muzakki	0 0%	1 2,9%	10 28,6%	9 25,7%	15 42,9%	35 100%
4	Saya Percaya Pada BAZNAS Provinsi Sumsel memberikan dana zakatnya secara adil	0 0%	0 0%	2 5,7%	13 37,1%	20 57,1%	35 100%
<b>3. Kompetensi</b>							
5	BAZNAS Provinsi Sumsel melaksanakan tugasnya sesuai visi misi dan perencanaan	0 0%	0 0%	3 8,6%	20 57,1%	12 34,3%	35 100%
6	Staf Lembaga BAZNAS Provinsi Sumsel memahami apa yang dibutuhkan muzakki mereka	0 0%	0 0%	3 8,6%	12 34,3%	20 57,1%	35 100%

<b>4. Prediktabilitas</b>							
7	BAZNAS Provinsi Sumsel Menunjukkan Konsistensi antara tindakan dan prinsip	0 0%	0 0%	2 5,7%	17 48,6%	16 45,7%	35 100%
8	Staf Lembaga BAZNAS Provinsi menjaga kepercayaan muzakki terhadap Lembaga	0 0%	0 0%	1 2,9%	18 51,4%	16 45,7%	35 100%

Sumber: *output SPSS 23 yang diolah*, 2021.

#### 4. Minat Membayar Zakat (Y)

**Tabel 4.12**  
**Hasil persentase Jawaban Responden Y**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS	Total
<b>A. Sumber Motivasi</b>							
1	Muzakki akan melakukan pembayaran zakat di Lembaga BAZNAS Provinsi Sumsel secara terus menerus	0 0%	0 0%	10 28,6%	15 42,9%	10 28,6%	35 100%
2	Muzakki ikut dalam pengembangan program yang dilakukan oleh Lembaga BAZNAS Sumsel	0 0%	0 0%	3 8,6%	12 34,3%	20 57,1%	35 100%
<b>B. Keinginan hati yang tinggi</b>							
3	Saya membayar zakat di lembaga amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Sumsel Karena keinginan hati yang tinggi dalam membantu sesama	0 0%	0 0%	3 8,6%	13 37,1%	19 54,3%	35 100%
4	Saya memiliki kesadaran untuk membayar zakat melalui badan amil zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Sumsel	0 0%	0 0%	3 8,6%	12 34,3%	20 57,1%	35 100%
<b>C. Dorongan dari dalam individu</b>							
5	Saya terdorong untuk mengeluarkan zakat ketika sudah mencapai nisab	0 0%	0 0%	1 2,9%	18 51,4%	16 45,7%	35 100%
6	Saya tertarik membayar zakat melalui Pada BAZNAS Provinsi Sumsel karena	0 0%	0 0%	4 11,4%	12 34,3%	19 54,3%	35 100%

	keinginan sendiri						
<b>D. Motif Sosial</b>							
7	Muzakki menunaikan zakat di Lembaga Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumsel karena adanya motif sosial	0 0%	0 0%	3 8,6%	13 37,1%	19 54,3%	35 100%
8	Saya membayar zakat di BAZNAS Provinsi Sumsel karena hal itu merupakan perilaku terpuji	0 0%	0 0%	2 5,7%	13 37,1%	20 57,1%	35 100%

Sumber: *output* SPSS 23 yang diolah, 2021.

## E. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai  $\text{asympt. sig} > 0,05$ .

- 1) Jika nilai  $[F_t - F_s]$  terbesar kurang dari nilai tabel *Kolmogrov-Smirnov*, maka  $H_0$  diterima:  $H_1$  ditolak.
- 2) Jika nilai  $[F_t - F_s]$  terbesar lebih besar dari nilai tabel *Kolmogrov-Smirnov*, maka  $H_0$  ditolak:  $H_1$  diterima.

**Tabel 4.13**  
**Uji Normalitas**  
***Kolmogorov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10645405
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.056
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *output* SPSS 23 yang diolah, 2021.

Berdasarkan *output* pada tabel 4.13 diatas, uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *asymp. sig* sebesar  $0,200 > 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi “ normal “.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear atau variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10.00 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka

dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

**Tabel 4.14**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Tolerance dan VIF**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.568	1.821		2.509	.018		
	X1	.598	.180	.679	3.326	.002	.073	13.621
	X2	.535	.150	.577	3.561	.001	.116	8.589
	X3	.214	.104	.316	2.049	.049	.128	7.785

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *output* SPSS 23 yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dengan melihat nilai *tolerance* X1 (0,73) > 0,1, X2 (0,116) > 0,1 dan X3 (0,128) > 0,1 dan nilai VIF X1 (13,621) < 10, X2 (8,589) < 10 dan X3 (7,785) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan “ tidak mengandung gejala multikolinieritas”.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas.

**Tabel 4.15**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.944	.847		4.659	.000
	X1	-.010	.084	-.068	-.124	.902
	X2	-.039	.070	-.241	-.552	.585
	X3	-.031	.048	-.262	-.630	.533

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: *output SPSS 23 yang diolah, 2021.*

Berdasarkan tabel 4.15 hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, terdapat hasil signifikansi dari variabel X1 sebesar  $0,902 > 0,05$ , sedangkan signifikansi dari variabel X2 sebesar  $0,585 > 0,05$ , dan untuk signifikansi dari variabel X3 sebesar  $0,533 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Uji Heteroskedastisitas atau homogenitas.

#### F. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara Tingkat pendapatan (X1), Literasi zakat (X2), dan Kepercayaan (X3) terhadap Minat Membayar Zakat.

**Tabel 4.16**  
**Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	4.568	1.821		2.509	.018
	X1	.598	.180	.679	3.326	.002
	X2	.535	.150	.577	3.561	.001
	X3	.214	.104	.316	2.049	.049
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: *output SPSS 23 yang diolah, 2021.*

Berdasarkan data tabel 4.16 diatas dapat dilihat nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dibentuk dengan persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,568 + 0,598 \beta_1 + 0,535 \beta_2 + 0,214 \beta_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Minat Membayar Zakat
- $\beta_1$  = Tingkat Pendapatan
- $\beta_2$  = Literasi Zakat
- $\beta_3$  = Kepercayaan
- e = Error

Dari persamaan regresi diatas, dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar 4,568 artinya tanpa adanya variabel Tingkat pendapatan, Literasi zakat dan Kepercayaan, maka Minat Membayar Zakat akan naik sebesar 4,568.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Tingkat pendapatan sebesar 0,598 artinya jika Tingkat pendapatan dinaikan sebesar 1 maka sedangkan variabel yang lain tetap maka akan menyebabkan Minat Membayar Zakat akan naik sebesar 0,598.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Literasi Zakat 0,535 artinya jika Lieterasi Zakat dinaikan sebesar 1 maka sedangkan variabel yang lain tetap maka akan menyebabkan Minat Membayar Zakat akan naik sebesar 0,535.

d. Koefisien regresi untuk variabel Kepercayaan 0,214 artinya jika Kepercayaan dinaikan sebesar 1 maka sedangkan variabel yang lain tetap maka akan menyebabkan Minat Membayar Zakat akan naik sebesar 0,214.

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Tingkat pendapatan (X1), Literasi zakat (X2) dan Kepercayaan (X3) terhadap Minat Membayar Zakat secara parsial. Untuk melihat hasil perhitungan uji t pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.568	1.821		2.509	.018
	X1	.598	.180	.679	3.326	.002
	X2	.535	.150	.577	3.561	.001
	X3	.214	.104	.316	2.049	.049

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *output* SPSS 23 yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.17 diatas, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k)$  atau  $(35-3) = 32$ , sehingga diperoleh nilai t tabel = 1.69389, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:



- a. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23.0 seperti pada tabel diatas, variabel tingkat pendapatan (X1) memiliki t hitung senilai 3,326 dengan nilai sig. 0,002. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung  $>$  t tabel, -t hitung  $<$  -t tabel, atau jika signifikansi  $<$  0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung  $>$  t tabel ( $3,326 > 1.69389$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 <$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23.0 seperti pada tabel diatas, variabel Literasi zakat (X2) memiliki t hitung senilai 3,561 dengan nilai sig. 0,001. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung  $>$  t tabel, -t hitung  $<$  -t tabel, atau jika signifikansi  $<$  0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung  $>$  t tabel ( $3,561 >$  1.69389) dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 <$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi zakat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS

23.0 seperti pada tabel diatas, variabel Kepercayaan (X3) memiliki t hitung senilai 2,049 dengan nilai sig. 0,049. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung  $>$  t tabel, -t hitung  $<$  -t tabel, atau jika signifikansi  $<$  0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung  $>$  t tabel (2,049  $>$  1.69389) dan nilai signifikansi sebesar 0,049  $<$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel variabel Tingkat pendapatan (X1), Literasi zakat (X2) dan Kepercayaan (X3) terhadap Minat Membayar Zakat Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan. Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila F hitung  $>$  F tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai sig.  $<$  0,05. Untuk hasil pengujian F hitung pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.18**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397.062	3	132.354	98.572	.000 <sup>b</sup>
	Residual	41.624	31	1.343		
	Total	438.686	34			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: *output SPSS 23 yang diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil perhitungan uji F Tabel 4.18 diatas, diperoleh F hitung sebesar 52,787. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan),  $df = (n-k)$  atau  $(35-3)$  dan  $(k-1)$  atau  $(3-1)$ ,  $df = (35-3 = 32)$  dan  $(3-1= 2)$ . Maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 3,16. Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung  $>$  F tabel ( $98,572 > 3,29$ ) dengan diperoleh nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ), maka secara simultan (bersama-sama) Tingkat pendapatan (X1), Literasi zakat (X2) dan Kepercayaan (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Minat Membayar Zakat Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat).

**Tabel 4.19**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 <sup>a</sup>	.905	.896	1.159
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: *output SPSS 23 yang diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada Tabel 4.16 nilai Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>) sebesar 0,896, yang artinya hal

ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel Tingkat Pendapatan (X1), Literasi Zakat (X2) dan Kepercayaan (X3) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Minat Membayar Zakat Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan sebesar 89,6%, sedangkan sisanya 10,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

### G. Rekapitulasi Hasil Penelitian

**Tabel 4.20**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	H <sub>1</sub> = Diduga Tingkat Pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat	Tingkat Pendapatan(X1) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat
2	H <sub>2</sub> = Diduga Literasi zakat (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat	Literasi zakat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat
3	H <sub>3</sub> = Diduga kepercayaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat	Kepercayaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat

## H. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat pendapatan (X1), Literasi Zakat (X2) dan Kepercayaan (X3) terhadap minat membayar zakat. Pembahasan ini sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat

Tingkat Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap atau hasil maupun penerimaan yang diterima dalam suatu pekerjaan. Pada Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jabatan, keuletan serta kerja kerasnya dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin tinggi jabatannya semakin besar pendapatan, Maka semakin tinggi penghasilannya akan terkena kewajiban membayar zakat, namun jika penghasilan yang didapat tidak mencapai nisab zakat, maka bisa diganti dengan membayar infak ataupun shadaqah.

Berdasarkan teori *Theory of Reasoned Action* (TRA) didasarkan pada sebuah asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara sadar, bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, secara implisit (tersirat) dan eksplisit (*to the point*) juga mempertimbangkan

implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut teori *Theory Of Reasoned Action*, minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang berhubungan dengan faktor pribadi dan faktor sosial. Faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku individual. Sikap ini adalah evaluasi dari kepercayaan atau perasaan positif dan negatif dari diri sendiri jika harus melakukan perilaku yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,326 > 1.69389$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Suri Mahardika Pertiwi (2020), dan Muhammad Fakhruddin (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat.

## **2. Pengaruh Literasi Zakat terhadap Minat membayar zakat**

Literasi Zakat Merupakan Kejelasan dari Pemahaman zakat pembayaran zakat, menghitung zakat yang wajib dikeluarkan. Literasi zakat juga salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan zakat nasional, Tinggi Rendahnya Literasi zakat sangat memengaruhi kualitas pengelolaan zakat itu sendiri, baik pada sisi penghimpunan maupun pada sisi penyaluran.

Berdasarkan teori *Theory of Reasoned Action* (TRA) didasarkan pada sebuah asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara

sadar, bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, secara implisit (tersirat) dan eksplisit (*to the point*) juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Menurut teori *Theory Of Reasoned Action*, minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang berhubungan dengan faktor pribadi dan faktor sosial. Faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku individual. Sikap ini adalah evaluasi dari kepercayaan atau perasaan positif dan negatif dari diri sendiri jika harus melakukan perilaku yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3,561 > 1.69389$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Literasi zakat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyati Masfufah (2021), dan Dwi Istikhomah (2019) yang menyatakan bahwa Literasi Zakat Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat.

### **3. Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat membayar zakat**

Kepercayaan Merupakan keyakinan bahwa penyedia jasa dapat Menggunakan sebagai alat untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan nasabah yang akan dilayani. Kepercayaan adalah Penilaian atas Kredibilitas pihak yang akan dipercaya dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Kepercayaan (*trust atau belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan

kepercayaan mereka dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita pada suatu produk atau atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi dari pembelajaran dan pengalaman.

Pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat dari hasil uji statistik bahwa Kepercayaan (X3) terhadap Minat Membayar Zakat (Y) berpengaruh. berdasarkan hasil survei atau kuisioner variabel kepercayaan terlihat pada nilai rata-rata tertinggi pernyataan nomor 4 yaitu “Saya Percaya Pada BAZNAS Provinsi Sumsel memberikan dana zakatnya secara adil”, sehingga berhubungan dengan hasil survei atau kuisioner minat masyarakat terlihat pada nilai rata-rata tertinggi dari pernyataan nomor 8 yaitu “Saya membayar zakat di BAZNAS Provinsi Sumsel karena hal itu merupakan perilaku terpuji”.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,049 > 1.69389$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,049 <$   $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fakhrudin (2016), dan Intan Suri Mahardika pertiwi (2020) yang menyatakan bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Membayar Zakat.